

ANALISIS BULANAN PERIODE JANUARI 2016

Dari data pergerakan harga, merujuk data spot harga jagung yang diinformasikan oleh Bappebti dimana Lampung yang dijadikan acuan harga di Tanah Air, pada transaksi Januari 2016 tren harganya bergerak naik dibandingkan pada perdagangan Desember 2016. Pada kurva terlihat posisi harga bergerak menguat di pasar spot Lampung, pada awal pekan pertama Januari 2016, Senin (4/1) pada level Rp 1.721 per kg dan menguat menjadi Rp 1.747 per kg pada akhir Januari 2016, Jum'at (29/1). Salah satu yang memicu kenaikan harga di pasar spot dalam negeri, yakni pergerakan harga di NYBoT, New York. Pada awal pekan pertama Januari 2016, untuk kontrak pelepasan Maret 2016, terpantau bertengger pada level US\$ 351,50 sen/bushel dan bergerak naik menjadi US\$ 372,00 per bushel pada akhir Januari 2016.

Sementara itu, pada pekan kedua Januari 2016, pada Selasa (12/1), pemerintah mengambil kebijakan untuk mengendalikan impor jagung. Pada awal Januari 2016, pemerintah menunjuk Perum Bulog menjadi importir tunggal jagung. Data Perum Bulog mengungkapkan, bahwa 100.000 ton jagung asal Brasil dan Argentina yang diangkut dengan 2 kapal telah siap meluncur ke Indonesia bila izin impor untuk Bulog sudah rampung. Perjalanan dari Brasil dan Argentina ke Indonesia membutuhkan waktu 45 hari, bila izin impor tidak segera terbit maka jagung impor akan terlambat didatangkan. Selain dari kawasan Amerika Selatan, Bulog juga menjajaki impor jagung dari Spanyol dan Ukraina. Bulog menargetkan tidak kurang dari 2 kapal, 40.000 ton dan 60.000 ton, jadi sekitar 100.000 ton. Minggu pertama dan minggu kedua Februari datang. Sehingga Bulog menyiapkan modal Rp 1,8 triliun untuk penugasan impor 600.000 ton jagung hingga Maret 2016. Maka menurut data Perum Bulog, untuk fasilitas penyimpanan jagung, yaitu silo, maupun fasilitas lainnya yang belum dimiliki, Bulog akan menyewanya dari perusahaan swasta yang biasa mengimpor jagung.

Sementara itu, memasuki perdagangan pekan ketiga Januari 2016, terutama pada Rabu (20/1), dilaporkan dari Bojonegoro, bahwa sejumlah pedagang di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur memperkirakan harga jagung kuning dan putih masih akan terus bergerak naik, sebelum ada panen jagung musim penghujan yang berlangsung secara merata. Tercatat di beberapa pasar di Bojonegoro, harga jagung kuning sekarang sekitar Rp 6.500/kg dan jagung putih mencapai Rp 7.200/kg, Dibandingkan pada Desember 2015 sebelumnya, maka harga jagung pada Januari 2016, bergerak naik signifikan. Kenaikan harga jagung juga terlihat dari naiknya tingkat permintaan terhadap komoditas tersebut. Di Jawa Tengah terpantau, bahwa permintaan jagung kuning tertinggi dari berbagai daerah di Jawa Tengah, seperti Purwodadi, Blora, Jawa Tengah, juga daerah lainnya di Jawa Timur, seperti Kediri, Tulungagung, dan Blitar. Selama ini jagung kuning dimanfaatkan pakan ternak, sedangkan jagung putih untuk dikonsumsi masyarakat.

Pada pekan ketiga Januari 2015, dilaporkan dari provinsi Gorontalo, bahwa kenaikan harga tersebut sangat membantu serta memotivasi para petani, untuk menggiatkan kembali penanaman jagung yang selama ini menjadi unggulan daerah ini. Harga jagung kering sekitar Rp 2.800 per kg sementara di wilayah Kota Gorontalo sekitar Rp. 2700 dengan kadar air 17 persen. Sementara itu harga jagung dengan kadar air 18 persen hingga 20 persen, harganya sekitar Rp. 2.250 per kg. Naiknya harga jagung sangat baik untuk pengembangan jagung, dimana petani mendapat keuntungan, serta produksi jagung akan terus meningkat.

Grafik Perkembangan Harga Jagung Bulan Januari

